

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang multikultural (memiliki banyak budaya), hal ini tercermin dari semboyan Bhineka Tunggal Ika. Seperti yang dikatakan Wijanarti dan Iqbal (2010, hlm. 110) bahwa “keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia tercantum dalam slogan Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan. Sehingga masyarakat Indonesia dikatakan sebagai masyarakat multikultural”. Sebagai masyarakat yang multikultural berarti Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa. Hal ini diperjelas oleh pendapat Geertz (dalam Warsito, 2012, hlm. 94) yang menyebutkan bahwa “di Indonesia terdapat lebih dari 300 kelompok etnis (suku bangsa) yang berbeda-beda, dengan identitas kebudayaannya sendiri”. Pendapat Geertz ini mengisyaratkan bahwa setiap suku bangsa memiliki karakteristik tersendiri yang dapat membedakannya dari suku lain, karena setiap suku bangsa memiliki identitas kebudayaannya sendiri.

Dari 300 suku bangsa yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Suku Sunda. Suku Sunda merupakan suku yang memiliki kebudayaan Sunda dan menggunakan bahasa Sunda sebagai pengantar dalam kehidupan sehari-harinya, dan berkembang serta tumbuh di wilayah Jawa Barat dan Banten, seperti yang diungkapkan oleh Harsodjo (dalam Koentjaraningrat, 2004, hlm. 307) bahwa:

Secara antropologi budaya dapat dikatakan, yang disebut suku bangsa Sunda adalah orang-orang yang secara turun-temurun menggunakan bahasa ibu bahasa Sunda serta dialeknya dalam kehidupan sehari-hari, dan berasal serta bertempat tinggal di daerah Jawa Barat, daerah yang sering juga disebut Tanah Pasundan atau Tatar Sunda.

Jadi dapat dipahami bahwa Jawa Barat merupakan daerah tempat lahir dan tumbuhnya kebudayaan Sunda, dan bahasa Sunda merupakan ciri yang jelas serta khas dari kebudayaan Sunda. Lebih lanjut lagi Harsodjo (dalam Koentjaraningrat, 2004, hlm. 307) mengemukakan bahwa “secara kulturel daerah Pasundan itu

Leni Fatmawati, 2015

PERAN PROGRAM REBO NYUNDA TERHADAP PARTISIPASI SISWA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disebelah timur dibatasi oleh sungai-sungai Cilosari dan Citanduy, yang merupakan perbatasan bahasa”. Dari pendapat tersebut dapat diartikan Sunda memiliki batas wilayah tertentu dalam perkembangan budayanya, dan secara kasat mata perkembangan budaya Sunda dapat dilihat dari perkembangan bahasanya.

Selain bahasa Sunda yang menjadi ciri identitas kesundaan, ciri kebudayaan Sunda juga dapat dilihat dari kesenian dan kepribadian orang Sunda itu sendiri, seperti yang dikatakan Koentjaraningrat (2004, hlm. 310) bahwa:

Disamping bahasa Sunda sebagai identitas kesundaan, ciri kepribadian orang Sunda yang lain adalah, bahwa orang Sunda sangat mencintai dan menghayati keseniannya. Dari bahasa dan keseniannya, dan dari sikapnya sehari-hari dapat kita gambarkan tipe ideal orang Sunda sebagai manusia yang optimis, suka dan mudah gembira, yang memiliki watak yang terbuka, tetapi sering bersifat terlalu perasa. Sehingga tampak seperti orang yang *pundung*.

Berdasarkan pendapat tersebut kesenian dan kepribadian orang Sunda juga memiliki peran sebagai ciri kebudayaan Sunda. Kesenian Sunda yang sudah banyak dikenal salah satunya adalah angklung yang merupakan alat musik khas Sunda. Sedangkan dalam seni kesusastraan yang banyak dikenal adalah cerita rakyat seperti Sangkuriang dan *si Kabayan*. Sedangkan karakter orang Sunda yang terkenal ramah dan sopan dikarenakan kepribadian yang mudah gembira, memiliki watak yang terbuka dan terlalu perasa. Tentunya ciri kebudayaan Sunda yang lain dapat dilihat dari berbagai ciri khas Jawa Barat, seperti pakaian khas dan alat tradisional Jawa Barat, karena Jawa Barat adalah Sunda.

Mengetahui ciri kebudayaan Sunda merupakan hal yang sangat penting, karena hal itu merupakan identitas kita sebagai salah satu bagian dari suku Sunda. Maka sebagai orang Sunda mempelajari budaya Sunda merupakan sebuah keharusan. Oleh karena itu perlu adanya suatu proses pelestarian budaya lokal. Agar kebudayaan Sunda terus hidup dan berkembang serta dapat dipelajari dan dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya. Namun dalam kenyataannya melestarikan kebudayaan itu bukanlah sesuatu yang mudah. Hal ini karena

Leni Fatmawati, 2015

PERAN PROGRAM REBO NYUNDA TERHADAP PARTISIPASI SISWA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terbentur dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Sunda itu sendiri.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Sunda disebabkan oleh bertambahnya penduduk di Jawa Barat. Seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (2004, hlm. 310) bahwa “dalam mempelajari manusia dan kebudayaan Sunda, masyarakat Sunda itu sendiri sedang mengalami perubahan-perubahan. Perubahan itu misalnya disebabkan oleh bertambahnya penduduk”. Bertambahnya penduduk biasanya diakibatkan oleh persebaran manusia atau penduduk. Menurut Soelaeman (dalam Warsito, 2012, hlm. 148) “penyebaran manusia atau penduduk dapatlah diartikan pindahnya penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain oleh apapun sebabnya, yang mengakibatkan terjadinya perubahan penduduk”. Jadi berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dikatakan perubahan yang terjadi pada masyarakat Sunda diakibatkan oleh perpindahan penduduk yang sering dikenal dengan istilah transmigrasi.

Pada proses perpindahan penduduk didalamnya terjadi pula proses difusi dan akulturasi, yang ikut melahirkan modernisasi dan globalisasi pada masyarakat Sunda. Perpindahan penduduk yang terjadi dalam masyarakat Sunda tidak hanya terjadi pada konteks dalam negeri saja, tetapi meluas hingga ke luar negeri. Hal ini dapat dilihat dari terdapatnya perubahan dalam kebudayaan Sunda yang terjadi akibat adanya kontak dan peniruan terhadap kebudayaan Barat. Derasnya pengaruh kebudayaan Barat yang masuk menyebabkan kebudayaan Sunda sebagai kebudayaan lokal mulai tegeser dan luntur dikalangan masyarakat Sunda itu sendiri. Hal ini dapat tercermin dari mulai berkurangnya penggunaan bahasa Sunda oleh masyarakat Sunda, terutama dikalangan pelajar, dan yang lebih mengkhawatirkan lagi generasi muda (pelajar) lebih menyukai dan lebih tertarik kepada budaya Barat dari pada budayanya sendiri. Perubahan-perubahan tersebut biasanya sangat terlihat dikota-kota besar, termasuk di Kota Bandung sebagai Ibu Kota Propinsi Jawa Barat.

Leni Fatmawati, 2015

PERAN PROGRAM REBO NYUNDA TERHADAP PARTISIPASI SISWA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, Kota Bandung mengadakan suatu program yang disebut dengan program *Rebo Nyunda*. Program ini merupakan program pelestarian budaya lokal yang disosialisasikan pada tahun 2013, dan digagas oleh Walikota Bandung yaitu Ridwan Kamil. Dalam program ini seluruh masyarakat Bandung dianjurkan untuk menggunakan bahasa dan pakaian tradisional Sunda setiap hari Rabu.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara kepada ketua bidang kesiswaan Dinas Pendidikan Kota Bandung yaitu Lina Herlina yang dilakukan pada tanggal sebelas Maret 2015 mengatakan bahwa:

Berdasarkan surat edaran yang disebar oleh Pemkot Bandung. Program ini menganjurkan seluruh masyarakat Bandung menggunakan pakaian tradisional Sunda dan menggunakan bahasa Sunda sebagai pengantar setiap hari Rabu. Sedangkan khusus bagi PNS program tersebut bukan merupakan anjuran, tetapi wajib dilaksanakan. Tujuan dari program ini agar masyarakat tidak lupa pada budayanya sendiri dan untuk *ngamumule* budaya Sunda.

Ngamumule menurut Sumarsono (2001, hlm. 183) artinya “memelihara dengan sungguh-sungguh, mengurus, dan menjunjung tinggi”. Jadi dapat dikatakan dengan adanya program *Rebo Nyunda* Walikota Bandung berupaya melestarikan dan menjunjung tinggi Budaya Sunda. Menurut Mufti dalam karya tulisnya yang berjudul “Sosialisasi Program *Rebo Nyunda* oleh Ridwan Kamil” memaparkan bahwa:

Program ini merupakan salah satu usaha Pemerintah Kota Bandung untuk mengimplementasikan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2012 yang menyebutkan setiap hari Rabu warga Kota Bandung diharuskan berkomunikasi dalam Bahasa Sunda.

Sedangkan sebagai tindak lanjut terhadap program *Rebo Nyunda* tersebut Dinas Pendidikan Kota Bandung membuat surat edaran yang ditujukan bagi seluruh sekolah negeri yang ada di kota Bandung untuk melaksanakan program *Rebo Nyunda* disekolah. Lebih lanjut lagi Lina Herlina selaku ketua bidang kesiswaan Dinas Pendidikan Kota Bandung memaparkan bahwa:

Leni Fatmawati, 2015

PERAN PROGRAM REBO NYUNDA TERHADAP PARTISIPASI SISWA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal tersebut dilakukan berdasarkan perintah Walikota Bandung yang mengajurkan kepada seluruh warga Bandung untuk melaksanakan program *Rebo Nyunda* setiap hari Rabu. Terlebih lagi program ini merupakan program yang sangat bagus dengan tujuan untuk melestarikan budaya lokal, dan program tersebut diterapkan bagi siswa dari sekarang, karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang tidak boleh melupakan budayanya sendiri.

Dengan diberlakukannya program tersebut disekolah diharapkan dapat membangkitkan ketertarikan dan kecintaan siswa terhadap budaya Sunda. Karena siswa dianggap sangat berpengaruh untuk masa depan. Sehingga perlu ada penanaman nilai-nilai Sunda, agar nilai-nilai tersebut dapat dilestarikan kepada generasi selanjutnya.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka peneliti tertarik pada bagaimana partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan program *Rebo Nyunda* sebagai upaya melestarikan budaya Sunda di lingkungan pendidikan, sehingga peneliti mencoba untuk melakukan penelitian di SMPN 14 Bandung yang terletak di Jalan Lapangan Supratman No. 8 Kota Bandung, dengan penelitian yang judul “PERAN PROGRAM *REBO NYUNDA* TERHADAP PARTISIPASI SISWA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL” (Penelitian Deskriptif Analitis di SMPN 14 Bandung).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis merumusan beberapa masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Apa tujuan pelaksanaan program *Rebo Nyunda* di sekolah?
2. Bagaimana pelaksanaan program *Rebo Nyunda* di SMPN 14 Bandung?
3. Bagaimana partisipasi siswa dalam melaksanakan program *Rebo Nyunda* sebagai wujud melestarikan budaya Sunda?

C. Tujuan Penelitian

Leni Fatmawati, 2015

PERAN PROGRAM *REBO NYUNDA* TERHADAP PARTISIPASI SISWA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bertolak dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tujuan dan alasan pelaksanaan program *Rebo Nyunda* di sekolah.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program *Rebo Nyunda* di SMPN 14 Bandung.
3. Untuk mengetahui partisipasi siswa terhadap program *Rebo Nyunda* yang merupakan wujud pelestarian budaya Sunda.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengkaji kinerja program *Rebo Nyunda* di SMPN 14 Bandung.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu kajian penulisan ilmiah berkenaan dengan pengaruh suatu program terhadap siswa.

2. Secara praktis

- a. Siswa

Setelah diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang perlunya penghayatan terhadap budaya lokal sebagai identitas diri.

- b. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang kekurangan dan kelebihan pelaksanaan program *Rebo Nyunda* sebagai pelestarian budaya lokal dilingkungan sekolah.

- c. Penulis

Manfaat bagi penulis adalah untuk menambah dan memperluas wawasan dalam penelitian peran suatu pogram terhadap siswa.

- d. Umum

Leni Fatmawati, 2015

PERAN PROGRAM REBO NYUNDA TERHADAP PARTISIPASI SISWA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah Kota Bandung sebagai penyelenggara program *Rebo Nyunda*. Dan diharapkan juga dapat bermanfaat bagi masyarakat Kota Bandung sebagai anggota dari program tersebut.